

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMP Budi Utama Kerobokan

¹*Putu Cindy Arista, ²Ayuni Harianti

Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali (ISTNUBA), Denpasar, Bali-Indonesia¹, Program Studi Sistem Informasi, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali (ISTNUBA), Denpasar, Bali-Indonesia²,

*Email: aristacindy99@gmail.com

Naskah Masuk: 20 Agustus 2022, Direvisi: 31 Agustus 2022, Diterima: 02 September 2022

ABSTRAK

Proses pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu upaya pemutusan penyebaran COVID-19 pada sektor Pendidikan di Indonesia. Berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh sejak bulan maret 2019 menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat. Berbagai permasalahan pun timbul, baik dari kesiapan pihak penyelenggara Pendidikan, kesiapan guru dan peserta didik dalam menghadapi perubahan metode belajar, hingga sarana dan prasana yang tidak mendukung jalannya proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga pemerintah pusat memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk perizinan pembelajaran tatap muka di tahun 2021 sebagaimana yang tercantum pada Surat Keputusan Bersama 4 Menteri. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali melaksanakan kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMP Budi Utama Kerobokan. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah, serta untuk menambah pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Metode yang digunakan adalah edukasi dan sosialisasi, pembagian brosur informasi mengenai PHBS dan protokol pencegahan COVID-19, pelatihan dan pendampingan, serta kuis sebagai instrumen evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan warga sekolah akan pentingnya budaya PHBS di sekolah.

Kata kunci: pencegahan penyebaran COVID-19, pembelajaran tatap muka, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

ABSTRACT

The distance learning process is one of the efforts to stop the spread of COVID-19 in the education sector in Indonesia. The ongoing process of distance learning since March 2019 raises pros and cons among the community. Various problems also arise, both from the readiness of education providers, the readiness of teachers and students in facing changes in learning methods, facilities and infrastructure that do not support the distance learning process. So that the central government authorizes local governments to permit face-to-face learning in 2021 as stated in the Joint Decree of 4 Ministers. As a form of community service, the Institute of Science and Technology Nahdlatul Ulama Bali carries out educational activities for Clean and Healthy Life Behavior at Budi Utama Kerobokan Junior High School. This activity is carried out as an effort to prevent the spread of COVID-19 in the school environment, as well as to increase the knowledge and awareness of school residents in creating a clean and healthy school environment. The methods used are education and socialization, distribution of information brochures on Clean and Healthy Life Behavior and

COVID-19 prevention protocols, training and mentoring, and questionnaires as a instrument for evaluating activities. Based on the evaluation results, the implementation of socialization and training proved effective in adding insight and knowledge of school residents about the importance of Clean and Healthy Life Behavior culture in schools.

Keywords: *prevention of the spread of COVID-19, face-to-face learning, Clean and Healthy Life Behavior.*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19, salah satunya diberlakukannya proses pembelajaran jarak jauh pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Kebijakan tentang pembelajaran dalam jaringan (daring) dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran Nomor 36962/MPK A/2020. Sektor pendidikan saat ini sedang mengalami revolusi sistem dari konvensional menjadi digital. Berbagai solusi telah diupayakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti menggunakan media berbasis teknologi (Yeliany dan Roesminingsih, 2021). Namun, hal ini menjadi tantangan besar bagi peserta didik di Indonesia yang umumnya masih terbiasa menggunakan metode konvensional sehingga muncul berbagai permasalahan yang harus dihadapi.

Prawiyogi, dkk. (2020) menyatakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi kendala bagi orang tua pekerja karena tidak dapat membimbing anak-anaknya selama pembelajaran di rumah. Permasalahan juga dihadapi oleh peserta didik dan guru, seperti halnya kesulitan guru dalam mentransfer materi pelajaran, keluhan peserta didik mengenai banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, akses informasi yang terkendala oleh sinyal, hingga tidak tersedianya fasilitas dan kuota internet untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Guru juga harus memikirkan kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (Siahaan, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berlangsung pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebelumnya. Dampak ketersediaan sarana dan prasana dalam pembelajaran jarak jauh yang tidak merata, dalam jangka panjang dapat menimbulkan kesenjangan pada kelompok masyarakat dan daerah yang ada di Indonesia. Selain itu, timbul masalah yang mengganggu psikologis peserta didik yang sebelumnya terbiasa dengan proses belajar secara tatap muka dengan guru di sekolah. Aji (2020) menyatakan perubahan ini menjadi tantangan, beban dan tanggung jawab bagi sektor pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi semua *stakeholders* pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah pusat telah memberi wewenang kepada pemerintah daerah untuk perizinan pembelajaran tatap muka di tahun 2021 sebagaimana yang tercantum pada Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri. Berbagai hal yang perlu menjadi pertimbangan pemerintah daerah dalam pemberian izin pembelajaran tatap muka antara lain tingkat risiko penyebaran COVID-19 di wilayahnya, kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan, kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai daftar periksa. Selanjutnya, akses terhadap sumber belajar/kemudahan belajar dari rumah, dan kondisi psikososial peserta didik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Menanggapi kebijakan tersebut maka sektor pendidikan perlu berbenah dan mempersiapkan kembali sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran tatap muka. Tim pengabdian kepada masyarakat Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali (ISTNUBA) mengadakan kegiatan edukasi mengenai protokol kesehatan serta memberikan penyuluhan dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah penyebaran COVID-19 selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung di SMP Budi Utama

Kerobokan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam mencegah penyebaran COVID-19 dengan menaati protokol kesehatan yang berlaku dan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik, guru, warga sekolah dan masyarakat sekitar di lingkungan SMP Budi Utama Kerobokan.

RUMUSAN MASALAH

Masalah yang akan diulas dalam penelitian ini terkait pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan SMP Budi Utama Kerobokan. Kegiatan edukasi ini diharapkan dapat mengedukasi dan menambah wawasan serta kesadaran kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat di lingkungan SMP Budi Utama Kerobokan, Kabupaten Badung sehingga mampu menciptakan budaya di lingkungan sekolah yang bersih dan sehat guna menunjang proses pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan efektif.

METODE

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung sejak bulan April hingga Mei 2022 di SMP Budi Utama Kerobokan, Kabupaten Badung, Bali. Kegiatan edukasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 di gedung aula SMP Budi Utama Kerobokan. Lokasi kegiatan ini dipilih berdasarkan hasil observasi dan mengacu pada persiapan proses belajar tatap muka di masa pandemi COVID-19. Sehingga perlu untuk dilakukan sosialisasi dan edukasi mengenai protokol kesehatan dan gerakan PHBS kepada peserta didik dan warga sekolah guna mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.

2. Jenis dan Metode

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat serta pelatihan yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun proposal kegiatan, survai lokasi, melakukan koordinasi, menyerarkan surat tugas dan permohonan ijin kegiatan kepala sekolah dan guru di SMP Budi Utama Kerobokan, Kabupaten Badung, Bali. Observasi dilakukan dengan wawancara untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan serta menentukan sasaran peserta didik dan warga sekolah sebagai peserta kegiatan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a) Sosialisasi dan edukasi dengan memberikan penyuluhan materi serta pembagian brosur yang berisi informasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 dan PHBS guna mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.
- b) Pelatihan dan pendampingan praktik protokol kesehatan COVID-19 yang benar dan gerakan PHBS di sekolah, seperti cara memakai masker yang baik dan benar, cara mencuci tangan sesuai anjuran WHO, serta kegiatan gotong-royong membersihkan area sanitasi dan lingkungan sekolah.

2.3 Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan pemberian kuisioner yang diisi oleh peserta didik dan warga sekolah. Hasil kuisioner diperoleh dalam bentuk diagram dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dihadiri oleh 65 peserta yang terdiri dari peserta didik, guru, dan warga SMP Budi Utama Kerobokan, Kabupaten Badung, Bali. Pendekatan sosialisasi dan edukasi dipilih melalui pemaparan materi, diskusi dan praktik secara langsung kepada peserta didik, guru, dan warga sekolah di SMP Budi Utama Kerobokan, Kabupaten Badung. Peserta pengabdian masyarakat ini dititikberatkan pada peserta didik dan warga sekolah yang belum menyadari akan pentingnya protokol kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di masa pandemi COVID-19.

Rangkaian kegiatan sosialisasi ini didahului dengan memberikan informasi dan edukasi tentang protokol kesehatan COVID-19, definisi PHBS, tujuan dan manfaat gerakan PHBS, indicator gerakan PHBS di sekolah, protokol kesehatan COVID-19, serta upaya penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Kebijakan terkait pencegahan COVID-19 yaitu melalui penerapan protokol kesehatan dengan 5M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Adapun indikator Gerakan PHBS di lingkungan sekolah mencakup kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan dan minuman sehat, membuang sampah di tempat sampah, menggunakan jamban sehat, tidak meludah sembarangan, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) (Kementerian Kesehatan, 2011).

Kegiatan edukasi ini diharapkan tujuan penyampaian informasi dalam sosialisasi menjadi tepat sasaran dan kegiatan pembelajaran tatap muka dapat berlangsung dengan baik dan mencegah kenaikan angka kasus COVID-19 di tingkat sekolah. Berdasarkan kegiatan sosialisasi tersebut peserta dapat memperoleh informasi dan wawasan akan pentingnya gerakan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah serta sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi melalui pemaparan materi mengenai protokol kesehatan COVID-19, serta upaya penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.



Gambar 2. Sesi diskusi, tanya jawab, *games* dan penyerahan hadiah untuk peserta yang telah berpartisipasi.

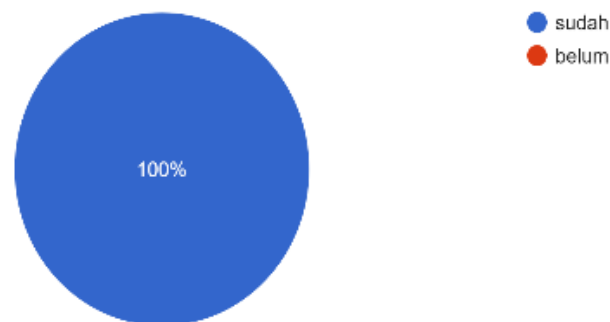
Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan dan pendampingan protokol kesehatan COVID-19 meliputi pengecekan suhu tubuh, menggunakan masker yang benar, cara mencuci tangan yang benar menurut WHO, serta mengedukasi peserta didik dan warga sekolah untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan dan PHBS secara ketat di sekolah (Gambar 3). Pelatihan ini mendapat antusiasme peserta selain karena belum pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya. Gerakan PHBS sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung di masa pandemi COVID-19.



Gambar 3. Pendampingan dalam praktik cara mencuci tangan yang baik dan benar oleh peserta didik SMP Budi Utama Kerobokan

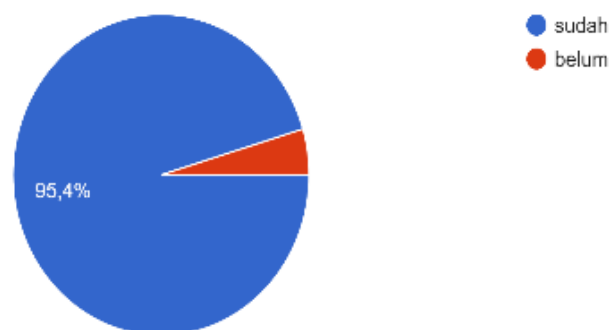
Tim pengabdian secara berkala memberikan pendampingan kepada peserta didik yang dibantu oleh peran serta guru dalam memonitoring Gerakan PHBS di SMP Budi Utama Kerobokan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh data hasil kuisisioner kepada 65 responden yang terdiri dari peserta didik, guru, dan warga sekolah sebanyak 100% sudah menaati protokol kesehatan di sekolah (Gambar 4) dan 95,4% sudah menerapkan gerakan PHBS di sekolah (Gambar 5). Maka berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kegiatan edukasi taat protokol kesehatan dan PHBS di SMP Budi Utama Kerobokan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan target serta tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan peserta telah memiliki kesadaran yang tinggi dalam menaati protokol kesehatan COVID-19, serta telah membudayakan gerakan PHBS di lingkungan sekolah.

Apakah anda sudah menaati protokol kesehatan pencengahan covid-19 di lingkungan sekolah?
65 jawaban



Gambar 4. Diagram hasil kuesioner terhadap responden yang sudah menaati protokol kesehatan di lingkungan sekolah

Apakah anda sudah menerapkan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah?
65 jawaban



Gambar 5. Diagram hasil kuesioner terhadap responden yang sudah menerapkan gerakan PHBS di lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi, sosialisai dan pelatihan dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di SMP Budi Utama Kerobokan berjalan dengan lancar. Hal tersebut merujuk pada diagram data hasil kuisisioner kepada 65 responden yang terdiri dari peserta didik, guru, dan warga sekolah yaitu sebanyak 100% sudah menaati protokol kesehatan di lingkungan sekolah (Gambar 4) dan 95,4% sudah menerapkan gerakan PHBS di sekolah (Gambar 5). Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terbukti efektif dalam menambah wawasan dan pengetahuan warga sekolah akan pentingnya budaya PHBS di sekolah. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mematuhi prokol kesehatan dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah dengan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Institut Sains dan Teknologi Nahdlatul Ulama Bali yang sudah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada SMP Budi Utama Kerobokan sebagai lembaga mitra, serta kepada seluruh pihak yang membantu dalam berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf.
- Kemntrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Pemerintah Daerah Diberikan Kewenangan Penuh Tentukan Izin Pembelajaran Tatap Muka*. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/11/pemerintah-daerah-diberikan-kewenangan-penuh-tentukan-izin-pembelajaran-tatap-muka>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *5 M Di Masa Pandemi Covid 19 di Indonesia*. Diakses dari: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-COVID-19-diindonesia.html>.
- Prawiyogi, A. G., dkk. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap pembelajaran Peserta didik di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 94-101. DOI:doi.org/10.21009/JPD.011.10.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus (1),1-3. Diakses dari: <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>.
- Yeliany, A. dan Roesminingsih, E. (2021). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09 (04), 873-886. Diakses dari: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/41044>.